

## PENDIDIKAN SPIRITUAL MELALUI PEMBELAJARAN AL-MAHFUZAT (KATA – KATA MUTIARA ARAB)

**Muhammad Natsir**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

bilfanasir@gmail.com

### ABSTRAK

*Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menjadikan manusia sebagai insan yang berbudaya, segala aktifitas yang ditempuh melalui pembelajaran yang bertujuan untuk menggali, mengembangkan dan mengarahkan segala potensi yang dimiliki oleh manusia agar mencapai pada tingkat maksimal. Materi pembelajaran adalah bagian yang terintegrasi dengan proses dan tujuan pembelajaran. Al-Mahfuzat (kata-kata Mutiara) adalah bagian dari materi bahasa Arab yang jarang menjadi fokus utama bagi pembelajar dalam proses pembelajaran bahasa arab, karena pada lazimnya pembelajaran bahasa arab fokus pada penguasaan empat kompetensi; Istima' (mendengarkan), kalam (berbicara), Qiro'ah (membaca) dan Kitabah (menulis). Penelitian ini dilakukan dengan rancangan studi kasus, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik Al-Mahfuzat dan proses pembelajarannya serta faktor-faktor yang dapat membentuk tingkat spiritualitas siswa atau santri di Pesantren Modern Al-Buruj Jepara. Kata-kata mutiara yang dihapal oleh santri peserta didik merupakan bagian dari upaya pesantren dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab dan membentuk spiritualitas santri peserta didik untuk menjadi santri yang unggul, memiliki spiritualis yang mendalam dan berwawasan global.*

*Kata Kunci: Mahfuzat, Pembelajaran, Bahasa Arab, Spiritual*

### مستخلص البحث

التربية هي من المحاولات لتكوين الإنسان انساناً متقنين، تهدف كل الأنشطة بواسطة التدريس إلى غرض الموارد والقدرات للإنسان وتنميتها وتوجيهها إلى حد الكمال. المواد الدراسية جزء متكامل بعملية التدريس واهدافها. المحفوظات جزء متكامل لمواد اللغة العربية التي أقل اهتماماً لدى الدارسين في تدريس اللغة العربية، لأن الغالب قد ارتكز تعليم اللغة العربية في المهارات الأربع، وهي الإستماع والكلام والقراءة والكتابة. هذا البحث بتصميم دراسة الحالة ويهدف إلى معرفة الخصائص للمحفوظات وعملية تدريسها فالعوامل المكونة لنسبة الدرجة الروحية للطلبة في معهد البروج العصري بـجبارا جاوى الوسطى. المحفوظات التي يحفظها الطلبة جزء من محاولة يتجاوزها المعهد لتنمية المهارة للغة العربية وتكوين نسبة الدرجة الروحية للطلبة في المعهد لتكونوا طلبة متفوقين، ذوي الروحية العميقة و ذوي المعارف العولمة. الكلمات الأساسية: المحفوظات، التدريس، اللغة العربية، الروحية

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia saat ini diharapkan mampu berperan serta mewujudkan tatanan Indonesia menjadi negara yang aman, adil dan makmur dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa, yang didukung oleh warga negara yang berpengetahuan, beriman dan bertakwa. Akan tetapi, pendidikan Islam saat ini secara empirik belum mempunyai kekuatan yang berarti karena pengaruhnya masih kalah dengan kekuatan bisnis dan politik, artinya disinyalir bahwa pusat kebudayaan tidak berada di dunia akademis, melainkan di dunia bisnis dan politik. (Kuntowijoyo, 1991: 35)

Mayoritas umat Islam juga kurang menghargai nilai-nilai Islam itu sendiri seperti menepati janji, waktu, kedisiplinan dan ketertiban serta hal-hal lain yang mestinya harus diperhatikan oleh umat Islam sendiri, karena mereka belajar nilai dari budaya populer dan media massa. Pengaruh kolonialisme yang membawa budaya materialisme, sekulerisme dan individualisme selama berabad-abad telah meninggalkan bekas yang tidak bisa dihapus pada pola pikir dan sistem nilai di dunia Islam saat ini, dan hal ini memperlemah perkembangan karakter generasi. Hal ini memberikan gambaran telah terjadi keterputusan antara nilai dan praktik dalam masyarakat muslim juga peran pendidikan Islam yang masih disangsikan keberadaannya. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Islam saat ini tidak lepas dari faktor modernisasi dan globalisasi yang berdampak pada semua aspek kehidupan; ekonomi, sosial, politik dan pendidikan. (Zainudin, 2011: 3)

Secara umum terdapat 4 alasan penyebab kegagalan dalam pendidikan Islam kontemporer. *Pertama*, secara fundamental pengajaran tidak fokus pada pengembangan karakter dan kepribadian Muslim. *Kedua*, materi ajar kurang relevan dengan kehidupan riil siswa. *Ketiga*, metode pembelajaran lebih cenderung terpusat pada pengajaran bukan pada belajar juga masih mengentalnya sistem pengajaran maintenance learning. *Keempat*, adanya pandangan dikotomis ilmu secara substansial (ilmu agama dan ilmu umum). Di samping itu juga, pendidikan Islam kontemporer secara tipikal tidak memiliki pemahaman yang tepat tentang perkembangan anak baik secara moral, sosial, psikologis maupun pedagogis. Subject matter pendidikan Islam masih bersifat normatif, verbalistik dan tekstual. (Mouleman, "Studi Islam di Indonesia", Jurnal Komunikasi Perguruan Tinggi, Perta, 2002)

Reformasi pada seluruh aspek sangat diperlukan dalam sistem pendidikan di dunia Islam. Terdapat empat pendekatan pada komponen inti; *pertama*, kerangka konseptual terpadu tentang pendidikan yang berdasarkan pada prinsip tauhid dan



pendidikan holistik. *Kedua*, review terhadap tujuan pendidikan dan komponennya bagi pengembangan karakter (character development). *Ketiga*, merekonstruksi kurikulum atau gagasan besar (powerful ideas) untuk mentransformasikan kepribadian. *Keempat*, reorientasi pengalaman belajar dan mengajar ke arah pembelajaran penemuan (discovery learning). (Zainudin, 2011: 7)

Konsep Pendidikan Islam harus didesain sebagai pendidikan yang benar-benar holistik dan terpadu. Holistik dalam hal visi, isi, struktur dan proses serta terpadu dalam pendekatannya baik terhadap kurikulum, pengetahuan yang terintegrasi dengan praktik, aplikasi dan pelayanan. Konsep ini menegaskan bahwa aspek-aspek integratif secara signifikan akan meningkatkan kekuatan, relevansi dan efektifitas pengalaman belajar.

Aspek integratif inilah yang menuntut pendidik untuk mampu melakukan upaya internalisasi nilai-nilai tauhid sebagai prinsip pendidikan holistik dalam proses pembelajaran untuk setiap materi ajar yang dipresentasikan bagi peserta didik; materi pendidikan agama, pengetahuan umum, sains dan teknologi.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran bahasa Arab adalah bagian dari upaya menyebarkan bahasa Arab dan menebarkan etika Islam bagi pembelajar, sehingga materi bahasa Arab termasuk salah satu materi yang memberikan kontribusi cukup signifikan dalam membentuk spirit Tauhid dan karakter siswa, karena materi bahasa Arab penuh dengan nilai-nilai ajaran, etika dan budaya Islam yang harus diamalkan oleh setiap muslim. Materi *Mahfuzat* (kata Mutiara Arab) dalam mapel bahasa Arab memiliki pengaruh yang besar dalam mendidik dan mengembangkan pengetahuan (kognitif), mendidik akhlak, dan menanamkan dasar pokok keutamaan dan etika dalam jiwa siswa. (Umar Abdul Jabbar, 2016: 2)

Tulisan ini akan menjawab dan memaparkan tiga permasalahan penting, tiga permasalahan tersebut adalah; 1) Apa dan Bagaimana macam dan jenis Mahfuzat dalam bahasa Arab?. 2) Bagaimana proses pembelajaran *Mahfuzat* di Pesantren Modern Al-Buruj Jepara?. 3) Bagaimana peran dan kontribusi pembelajaran Al-Mahfuzat bagi Santri Pesantren modern al-buruj Jepara ?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif terkait dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan suatu rancangan penelitian yang memfokuskan pada satuan unit, seorang anak, suatu kelompok kecil, suatu sekolah atau kelas, suatu komunitas tertentu, dan suatu peristiwa. Tujuan penelitian studi kasus ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat khas ini akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. (Moh Ainin, 2009: 72)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, peneliti berusaha untuk mengetahui karakteristik Al-mahfuzat, proses pembelajaran Al-mahfuzat dan faktor-faktor yang membentuk tingkat spiritualitas siswa. Studi kasus lebih banyak terfokus pada upaya untuk menjawab pertanyaan “what “(apa), “how“ (bagaimana), dan “ why “ (mengapa) dalam kegiatan penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada proses menggali dan menemukan karakteristik Al-mahfuzat dan proses pembelajarannya serta mengungkapkan beberapa faktor yang membentuk tingkat spiritualitas siswa di Pesantren Al-buruj.

Subyek penelitian ini adalah Pesantren Modern Al-Buruj dan upaya pembentukan spiritualitas siswa, sedangkan obyek penelitian adalah proses menemukan karakteristik *Al-mahfuzat* dan proses pembelajaran *Al-Mahfuzat*.

Teknik Pengumpulan data dengan metode Observasi, wawancara dan dokumen. Peneliti akan melihat langsung proses pembelajaran Al-mahfuzat dan mencari beberapa faktor yang membentuk tingkat spiritualitas siswa dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mencari pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Mahfuzat dan beberapa faktor yang membentuk spiritualitas siswa. Wawancara dilakukan terhadap tiga orang informan dengan teknik snowball, dengan cara informan A memberikan rekomendasi agar informan B menjadi informan dan seterusnya. Snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil kemudian membesar. Dengan wawancara yang dilakukan, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal itu tidak bisa ditemukan melalui observasi. (Sugiyono, 2012: 232)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen



merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teks karya sastra Arab berbentuk Al-Mahfuzat (kata-kata mutiara).

Teknik Analisis data melalui tahapan analisa data yang meliputi; a) Pengumpulan data, yaitu; Beberapa data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumen, selanjutnya dibuatkan transkripnya, yaitu dengan cara menyederhanakan informasi yang sudah terkumpul ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami. Selanjutnya beberapa data dipilih sesuai dengan fokus penelitian dan diberi kode untuk memudahkan peneliti dalam mengkatagorikan data-data yang sudah terkumpul. b) Reduksi data, yaitu; Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya lagi jika diperlukan. Pada tahapan ini data yang sudah diberi kode dan sudah dikelompokkan kemudian dirangkum untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. c) Penyajian data, yaitu; Beberapa data yang sudah dirangkum selanjutnya ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik Al-mahfuzat dan proses pembelajarannya serta beberapa faktor yang membentuk tingkat spiritualitas siswa. d) Penarikan kesimpulan, yaitu; Pada tahap akhir ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Kesimpulan dipaparkan untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang belum jelas sehingga setelah dikaji dan diteliti obyek tersebut menjadi jelas, yang dalam hal ini adalah menemukan karakteristik Al-mahfuzat, pola pembelajarannya dan kontribusinya bagi santri atau peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran adalah proses interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedang peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik. (Abudin Nata, 2010: 139)

Secara luas pembelajaran (learning) adalah sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. (Knudd Illeris, M. Khozim (penj), 2011: 10)

Pembelajaran tidak sebatas pada mentransfer informasi atau pengetahuan dari seorang pengajar kepada peserta didik, pembelajaran adalah suatu proses yang lebih besar dari hal tersebut. Karena pembelajaran bertujuan menggali segala hal yang ada pada diri peserta didik yang meliputi kesiapan, kemampuan, dan memfasilitasi mereka untuk menggali potensi mereka semaksimal mungkin sehingga mereka memahami jati diri mereka.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab harus memenuhi dua hal berikut;

- a) Mengembangkan kemampuan *self education* pada diri pembelajar, dan fokus pada kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan, serta berupaya fokus untuk menambah kuantitas pengetahuan sampai pada strategi memperoleh pengetahuan tersebut.
- b) Memperhatikan kepribadian pembelajar secara komprehensif sehingga pada diri pembelajar menjadi sempurna beberapa aspek kognitif, psikomotorik dan keahlian, bahasa adalah alat untuk mendidik jiwa dan akhlak, membentuk beberapa nilai, dan arahan bimbingan serta minat atau kecenderungan pembelajar, bahasa menempatkan diri sebagai alat media untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan, berupa segala hal yang akan membantu perubahan yang signifikan pada diri kepribadian pembelajar, dan menjadikan mereka mampu untuk menggunakan bahasa secara ideal di berbagai bidang kehidupan. (Rusydi Ahmad Thu'aimah, 1998: 40)

Belajar berbahasa arab adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan untuk menguasai kemampuan dan kemahiran berbahasa arab, yang meliputi; 1) maharoh Isitima'. 2) maharoh kalam. ) maharoh Qiro'ah. 4) maharoh kitabah. Masing-masing kemahiran tersebut memiliki beberapa sub materi tertentu yang akan mengantarkan pada penguasaan maharoh (skill).

### **Mahfuzat dan karakteristiknya**

Kata Mahfuzat secara etimologi berasal dari kosakata bahasa Arab dari akar kata *hafizo- yahfazu- hifzan*, kata yang berbentuk *isim maf'ul* yang kemudian



dijamakkan dengan bentuk *jamak muannats salim*, yang bermakna sesuatu yang dijaga dan dihapalkan sedikit demi sedikit. (Luwis Ma'luf, al-Munjid, 1986: 143)

Bentuk tunggal dari kata *Mahfuzat* adalah kata *Mah.fuz*, yang dalam KBBI memiliki arti yang dihapalkan, yang tersimpan di dalam hati (ingatan dan pikiran), dan yang terjaga; yang terpelihara. (Tim Penyusun, KBBI, 2015: 856)

*Mahfuzat* merupakan salah satu dari beberapa istilah dalam tradisi literatur di pesantren untuk menyebut kalimat-kalimat indah yang berisi kata-kata mutiara, pepatah bijak, hikmah dan falsafah hidup. *Mahfuzat* merupakan kalimat-kalimat pilihan dari berbagai nasihat Rasulullah saw., para sahabat, ulama salaf, sufi dan penyair, serta kata-kata yang bersifat anonim.

*Mahfuzat* dapat dikatakan sebagai kalimat-kalimat ajaib yang mempunyai kekuatan untuk memberikan inspirasi bagi orang yang mengungkapkannya dan orang yang mendengarnya. *Mahfuzat* merupakan dua kalimat dari sekian kalimat untaian kata mutiara yang memiliki pengaruh yang dahsyat, menginspirasi, penuh dengan kata-kata hikmah dan memberikan semangat.

*Mahfuzat* memiliki dua karakteristik, yaitu ; Pertama karakteristik yang bersifat kebahasaan dan kedua karakteristik yang bersifat nilai dan ajaran. Karakteristik kebahasaan meliputi;

1. Beberapa kosakata yang familier terkait dengan ibadah, amal baik dan motivasi
2. Struktur kalimat pendek dan lugas, mudah dilafalkan dan mudah diingat
3. Berbentuk kalimat pernyataan, kalimat kondisional dan kalimat informatif
4. Berbentuk syair

Adapun karakteristik yang bersifat kontens nilai dan ajaran, meliputi;

1. Keutamaan etika dan adab
2. Kemuliaan ilmu
3. Mencela kebodohan
4. Motivasi berbuat baik kepada orang tua
5. Memuliakan dan mengutamakan amal kebaikan
6. Memuliakan dan menghormati tamu dan sebagainya. (Nayif mahmu Ma'ruf, 1985: 113)

Dalam kehidupan praktis di pesantren, *mahfuzat* merupakan untaian kalimat yang sering diungkapkan oleh para santri secara berulang-ulang dengan bimbingan *musyrif* (pembimbing) atau *mudabbir*. Bimbingan dari *musyrif* adalah pemberian berupa *mufrodat* atau kosakata dalam bahasa Arab dan Inggris yang sekaligus harus

dipraktekkan dalam komunikasi setiap hari, baik dalam bentuk pidato pendek/kultum atau *muhadhoroh*. (Retno Sirnopati, "Pendidikan Karakter Pesantren dan Problematika Islamic Studies", *El-Hikam: jurnal pendidikan dan kajian keislaman*, Vol.5. 2012, hal 44-45)

*Mahfuzat* merupakan untaian kalimat inspiratif berisi nasehat dan pesan yang mampu untuk meningkatkan karakter siswa dalam perilakunya juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab khususnya. Adapun ajaran dan nilai karakter yang terkandung di dalam teks *mahfuzat* diantaranya yaitu;

- 1) Motivasi untuk berperilaku rajin
- 2) Motivasi untuk berperilaku kreatif
- 3) Motivasi untuk berperilaku sabar
- 4) Motivasi untuk semangat belajar
- 5) Motivasi untuk bersungguh-sungguh
- 6) Motivasi untuk berperilaku disiplin
- 7) Motivasi untuk berperilaku toleransi
- 8) Motivasi untuk berperilaku jujur
- 9) Motivasi untuk berperilaku rendah hati. (Syaiful Mustofa, Disertasi, 2014, "*Tathwir maddat al-Arobiyah min Khilal al-Mahfuzat litanmiyat suluk al-Talamiz*")

### **Tujuan Pembelajaran Teks mahfuzat**

Beberapa tujuan dalam pembelajaran mahfuzat sebagai berikut;

- 1) Mengembangkan kemampuan siswa untuk presentasi, memaparkan, dan menjelaskan makna
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan dalam ragam lisan, menghadapi orang lain dengan keberanian
- 3) Menghasilkan kemampuan lisan berbahasa Arab pada diri siswa
- 4) Memperkaya perbendaharaan bahasa pada diri siswa dengan beberapa kosakata, ungkapan, dan struktur bahasa yang terkandung dalam teks mahfuzat
- 5) Mengembangkan rasa sastra pada diri siswa, memotivasi mereka untuk mendengarkan keindahan seni
- 6) Melatih siswa untuk berinteraksi dengan beberapa teks yang berbeda-beda, hal itu masih dalam batas-batas perkembangan bahasa dan tingkat berpikir mereka



- 7) Mengambil faedah dari teks mahfuzat untuk mewujudkan aspek-aspek penyempurna dalam pembelajaran bahasa Arab
- 8) Mengambil faedah dari informasi dan wawasan yang terdapat pada teks mahfuzat
- 9) Mengembangkan diri merasa bangga dengan bahasa arab dan kekayaan sastranya
- 10) Membantu dalam menjernihkan kepribadian siswa yang bersifat humanistik, dengan tujuan pendidikan, jiwa yang cerdas, dan nilai-nilai etika yang disampaikan oleh teks mahfuzat
- 11) Menemukan potensi siswa, menjaga dan mengembangkannya dalam petunjuk yang benar
- 12) Menanamkan rasa cinta pada jiwa siswa terhadap sekolah, untuk memotivasi dan membangkitkan rasa kangen yang dibangkitkan oleh syair-syair mahfuzat.  
(Nayif ma'ruf, 1985: 115)

### **Prosedur dan Teknis Pembelajaran Al-Mahfuzat**

Terdapat beberapa langkah dan ketentuan yang dapat ditempuh oleh seorang pengajar dalam pembelajaran *Al-mahfuzat* agar tujuan pembelajaran dapat terapai dengan baik. Berikut beberapa langkah dan tahapan dalam pembelajaran;

#### **Tahap awal atau pendahuluan**

Tahap awal dengan menstimulus perhatian siswa dan menyiapkan pikiran siswa untuk masuk dalam proses pembelajaran. Pengajar yang sukses adalah orang yang menemukan media dan strategi yang sesuai untuk langkah ini, dengan berpijak pada penemuannya terhadap kenyataan teks dan tujuannya.

#### **Tahap Pemaparan**

Pengajar menyiapkan teks untuk siswa, pengajar dapat menulis di papan tulis atau ditampilkan di OHP dengan tulisan yang baik dan benar lengkap dengan syakal/ harokatnya.

#### **Tahap pembacaan teks *Mahfuzat* awal**

Pengajar –awal mula- membacakan teks dengan bacaan yang yang baik, memperhatikan ucapan yang benar, jelas, dan baik dalam pemaparannya.

#### **Tahap pembacaan untuk Drill/ latihan**

Tahapan ini diawali dengan bacaan dari siswa yang paling baik penampilannya dan yang paling utama pengucapannya, atas dasar seorang pengajar mengikuti bacaan seluruh siswa dengan penuh perhatian dan ketelitian.

### Tahap Penjelasan teks *Mahfuzat*

Penjelasan teks sesuai dengan strata kelas. Pada kelas awal/ dasar, seorang pengajar mencukupkan dengan makna umum saja bukan yang lainnya. Adapun pada kelas yang lebih tinggi, seorang pengajar merujuk kepada rincian beberapa kata, penjelasan makna kata, struktur bahasa, sebagaimana siswa mendiskusikan opini teks, informasi, dan nilai ajaran dari teks.

### Tahap menulis teks *Mahfuzat* di buku siswa

Setelah meyakinkan bahwa semua siswa kelas telah memperbaiki bacaan teks yang tertera di papan tulis atau di layar, mereka segera menulis teks tersebut pada buku mereka secara lengkap dengan syakal/harokatnya.

### Tahap upaya menghapuskan beberapa bagian teks *Mahfuzat*

Alangkah baik untuk memotivasi siswa untuk berusaha menghafal beberapa dari teks mahfuzat yang mudah, hal tersebut dengan jalan mengulang-ulang, menghapus sebagian dari teks, atau membagi siswa pada beberapa kelompok, masing-masing kelompok berusaha untuk menghafal beberapa teks mahfuzat.

### Bentuk dan Contoh Mahfuzat

(1) . (19) إياك وقرين السوء . (20) البلاء موكل بالمنطق . (21) أحسن الى من أساء اليك . (22) شر المقال الكذب # خير الخصال الأدب . (23) البر للحب سبب # إن البخيل لا يحب . (24) الإتحاد يوجد القوة والقوة تضمن النجاح . (25) يعيش المرء بعقله . (26) إذا اكمل الرحمن للمرء عقله # فقد كملت أخلاقه ومآربه . (27) العلم بلا عمل كاشجر بلا ثمر . (28) العلم زين بالعمل # لا بالتباهى والأمل . (29) فمن أفاد علمه # بالقول والفعل اكتمل . (30) الصمت زين والسكوت سلامة # فإذا نطقت فلا تكن مكثارا .

الترجمة في اندونيسيا	المحفوظات	مسللة
bekerja adalah bermanfaat	العمل نافع	١
janji adalah hutang	الوعد دين	٢
diam adalah hikmah	الصمت حكم	٣
bertawadhu' adalah perbuatan baik	التواضع حسن.	٤
Qona'ah adalah gudang anugerah	القناعة كنز.	٥
saling tolong menolong adalah terpuji	التعاون حميد	٦



الترجمة في اندونيسيا	المحفوظات	مسللة
kebodohan adalah kegelapan	الجهل ظلام.	٧
berdusta adalah kelemahan	الكذب عجز	٨
tolol adalah celaka	الحمق شؤم	٩
pelit adalah memalukan	البخل عار	١٠
Barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka ia sukses	من اجتهد نجح	١١
barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka ia menemukan	من جد وجد	١٢
barangsiapa yang belajar maka ia maju berkembang	من تعلم تقدم	١٣
sifat kaya adalah kaya hati	الغنى غنى النفس	١٤
bekerja adalah spirit kehidupan Islam	العمل حياة الإسلام	١٥
kemuliaan adalah orang yang bersifat Qona'ah	عز من قنع	١٦
belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu	التعليم في الصغر كالنقش على الحجر	١٧
ilmu adalah surga dan kuncinya adalah bertanya	العلم جنة مفتاحها السؤال	١٨
bijaksana adalah penuntun akhlak	الحلم سيد الأخلاق	١٩
hati-hati dengan teman yang jelek	إياك وقرين السوء	٢٠
bencana dipasrahkan pada logika untuk berfikir sebab akibatnya	البلاء موكل بالمنطق	٢١
berbuat baiklah kepada orang yang berbuat jelek kepadamu	أحسن الى من أساء اليك	٢٢
sejelek-jelek ucapan adalah berbohong # sebaik-baik perkara adalah beretika	شر المقال الكذب # خير الخصال الأدب	٢٣
berbuat baik karena kecintaan adalah sebab # sesungguhnya pelit adalah tidak disukai	البر للحب سبب # إن البخيل لا يحب	٢٤

الترجمة في اندونيسيا	المحفوظات	مسللة
persatuan adalah kekuatan # dan kekuatan menjamin kesuksesan	الإتحاد يوجد القوة والقوة تضمن النجاح	٢٥
seseorang hidup dengan menggunakan akal nya	يعيش المرء بعقله	٢٦
jika Allah menyempurnakan akal seseorang # maka sungguh telah sempurna akhlak dan etikanya	إذا أكمل الرحمن للمرء عقله # فقد كملت أخلاقه ومأربه	٢٧
ilmu tanpa diamalkan bagai pohon tanpa buah	العلم بلا عمل كاشجر بلا ثمر	٢٨
ilmu adalah perhiasan dengan diamalkan # tidak dengan kebanggan dan angan-angan	العلم زين بالعمل # لا بالتباهي والأمل	٢٩
barang siapa yang ilmunya berfaedah # maka menjadi sempurna dengan ucapan dan perbuatan	فمن أفاد علمه # بالقول والفعل اكتمل	٣٠
berdiam menahan diri adalah perhiasan dan diam tidak bicara adalah keselamatan # maka jika engkau berbicara maka janganlah engkau berbicara dengan banyak.	الصمت زين والسكوت سلامة # فإذا نطقت فلا تكن مكثارا.	٣١

## NILAI

Istilah *nilai* merupakan bagian dari wujud kebudayaan sama halnya dengan ide, gagasan, norma-norma dan peraturan. Kebudayaan ide dapat kita jumpai dan tersimpan dalam disk, tape, arsip, koleksi microfilm dan microfish, kartu computer, disk silinder, dan tape computer. Nilai atau sistem nilai-budaya merupakan lapisan yang paling abstrak dari kebudayaan ide yang diwujudkan pada adat tata- kelakuan, atau secara singkat adat dalam arti khusus, atau adat istiadat dalam bentuk jamaknya. Sebutan tata-kelakuan itu, maksudnya menunjukkan bahwa kebudayaan ide itu biasanya juga berfungsi sebagai tata-kelakuan yang mengatur, mengendalikan, dan



memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat. (Koentjaraningrat, Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan, 1985: 5-6)

Banyak definisi istilah nilai yang dipaparkan oleh para pakar, misalnya pakar psikolog Gordon Allport seperti yang dikutip oleh Rohmat Mulyana yang menegaskan bahwa nilai adalah keyakinan seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Permasalahan keyakinan menjadi cakupan dimensi kejiwaan manusia ketika setiap individu memiliki pandangan masing-masing dan tidak seragam. Lain hal dengan Kupperman seorang pakar di bidang sosiologi, ia menganggap bahwa nilai adalah sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Kupperman lebih memfokuskan interpretasi Nilai dikaitkan dengan norma sosial. Sesuatu hal yang bernilai ialah sesuatu yang sesuai dengan tatanan norma yang berlaku di masyarakat. (Rohmat Mulyana, 2011: 11-13)

## **PENDIDIKAN NILAI**

Pendidikan nilai ialah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang. Pendidikan nilai mencakup keseluruhan aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan secara konsisten. Pendidikan nilai merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua wali peserta didik, lembaga dan pemerintah serta dukungan utuh dari lingkungan atau masyarakat.

Orientasi pendidikan nilai diharapkan mampu diterapkan oleh guru dalam ikhtiar membentuk nilai kepribadian anak didik, menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang diinginkan, dan membimbing perilaku mereka agar konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Dalam sudut pandang Said Agil Husein Al-Munawar, prioritas sublimasi nilai-nilai Qur'ani menjadi tujuan pokok proses pembelajaran. Nilai ini meliputi **tiga dimensi utama**, yaitu;

- 1) Dimensi spiritual (iman, takwa, dan akhlak mulia)
- 2) Dimensi budaya (kepribadian mantap, mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan)
- 3) Dimensi kecerdasan (cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, professional, inovatif dan produktif). (Ahmad Saefudin, Zubaidi, 2017: 66)

## **Kontribusi Al-mahfuzat dalam Pendidikan Spiritual Bagi Santri Al-Buruj**

Pondok Pesantren Alburuj, terdaftar dalam Akte Notaris No: 31, tahun 2009, Alamat: Jl. Raya Jepara-Kudus KM 10 Cemara Kembar Desa Ngabul Jepara Jawa Tengah. PP Modern Al-Buruj mulai berdiri, pada akhir tahun 2008 M, dan diasuh oleh Ustadz H. Abdul Baits Muchtar, Lc,MA. Lokasi Pondok yang strategis berada di dataran tinggi, di tengah-tengah kota Jepara jarak 100 M dari Jl. Raya Jepara-Kudus, di atas tanah 525 M. Jalan akses masuk sangat mudah, yaitu berada di jalan Cemara Kembar / berseberangan dengan Dinas Perhubungan Kab. Jepara.

Tujuan utama dari Pondok Pesantren Al-Buruj ini adalah mencetak generasi muslim intelektual, berprestasi, mempunyai daya saing dalam dunia global, berakhlakul karimah dan istiqamah dalam menjalankan ajaran Islam, serta dapat meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan kesetaraan, dan silabusnya disusun secara induktif, tematik, dan berbasis kecakapan hidup, serta sesuai dengan konteks lokal dan global, serta memperhatikan karakteristik lingkungan Pondok Pesantren yang mengedepankan nilai-nilai ke-Islaman dan memprioritaskan pendidikan agama dan bahasa Arab.

Kurikulum Pondok yang formal menginduk kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dengan standar Nasional dan berbasis kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Adapun beberapa materi yang dikembangkan dan dikaji di pesantren Al buruj meliputi; Kutub At-Turats / Kitab Kuning, Tahfiz 350 Hadits-Hadits Shohih, Tahfiz 4 Juz Iqur'an, dan Juz *Amma* beserta tafsirnya, Ilmu Komputer berbasis Islam, Bilingual/ Program Dua Bahasa Asing Arab-Inggris, Agribisnis, Usaha & Ketrampilan berbasis skill dan Program Materi UN (Ujian Nasional) Kejar Paket B & C.

Terdapat dua aktifitas rutin setelah sholat berjama'ah 5 waktu yang menjadi fokus dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab dan pembentukan spiritualitas santri peserta didik, yaitu; 1) kultum/pidato pendek berbahasa arab yang disampaikan oleh setiap santri secara bergiliran . 2) hapalan Hadits-hadits pendek dan menjelaskan isi hadits dengan berbahasa Indonesia. Dua hal ini dimaksudkan untuk



melatih santri dalam hal keberanian dan mental berbicara di hadapan publik dengan berbahasa Arab, dan memantapkan hapalan serta memahami hadits-hadits yang bernilai ajaran-ajaran pendidikan Islam.

Materi kultum yang disampaikan oleh santri peserta didik meliputi penerjemahan dan penafsiran sebagian ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits pendek juga hikayat atau cerita pendek yang dikaitkan dengan isi Hadits, serta mengungkapkan kata-kata mutiara (*al-Mahfuzat*) sebagai pelengkap dari isi pidato yang disampaikan secara simultan di hadapan para jama'ah dan para santri.

Dua aktifitas rutin yang dilakukan oleh santri setiap selesai sholat berjama'ah merupakan bagian dari upaya pesantren dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab dan membentuk spiritualitas santri peserta didik untuk menjadi santri yang unggul dan berwawasan global. Hal ini menunjukkan bahwa *Mahfuzat* menempati posisi dan memerankan peran yang cukup penting dalam menopang dan mewujudkan program unggulan pesantren modern Al Buruj Jepara. Dan sejak tahun 2015 sampai 2019 telah mengirim alumninya untuk studi lanjut S1 di Universitas Internasional Afrika Sudan sejumlah 19 santri melalui program beasiswa dari pemerintah Sudan. .

## SIMPULAN

*Al-Mahfuzat* (kata-kata Mutiara) adalah bagian dari materi bahasa Arab yang jarang menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran bahasa arab, karena pada lazimnya pembelajaran bahasa arab fokus pada penguasaan empat kompetensi; *Istima'* (mendengarkan), *kalam* (berbicara), *Qiro'ah* (membaca) dan *Kitabah* (menulis).

*Mahfuzat* merupakan kalimat-kalimat pilihan dari berbagai nasihat Rasulullah saw., para sahabat, ulama salaf, sufi dan penyair, serta kata-kata yang bersifat anonim.

*Mahfuzat* dapat dikatakan sebagai kalimat-kalimat ajaib yang mempunyai kekuatan untuk memberikan inspirasi bagi orang yang mengungkapkannya dan orang yang mendengarnya. *Mahfuzat* merupakan dua kalimat dari sekian kalimat untaian kata mutiara yang memiliki pengaruh yang dahsyat, menginspirasi, penuh dengan kata-kata hikmah dan memberikan semangat.

*Mahfuzat* memiliki dua karakteristik, yaitu ; Pertama karakteristik yang bersifat kebahasaan dan kedua karakteristik yang bersifat nilai dan ajaran. Karakteristik kebahasaan meliputi;

5. Beberapa kosakata yang familier terkait dengan ibadah, amal baik dan motivasi
6. Struktur kalimat pendek dan lugas, mudah dilafalkan dan mudah diingat
7. Berbentuk kalimat pernyataan, kalimat kondisional dan kalimat informatif
8. Berbentuk syair

Adapun karakteristik yang bersifat kontens nilai dan ajaran, meliputi;

7. Keutamaan etika dan adab
8. Kemuliaan ilmu
9. Mencela kebodohan
10. Motivasi berbuat baik kepada orang tua
11. Memuliakan dan mengutamakan amal kebaikan
12. Memuliakan dan menghormati tamu dan sebagainya.

Kata-kata mutiara yang dihapal oleh santri peserta didik merupakan bagian dari upaya pesantren dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab dan membentuk spiritualitas santri peserta didik untuk menjadi santri yang unggul, memiliki spiritualis yang mendalam dan berwawasan global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabbar, Umar. 2016. *al-Muntakhobat fi al-mahfuzat*. Surabaya: *al-Maktabah al-ashriyah*
- Ahmad Thu'aimah, Rusydi. 1998. *Manahij Tadris al-lughoh al-arobiyah Bi ta'lim al-asasi*. Kairo: Dar al-fikr al-arobi
- Knudd Illeris, M. Khozim (penj). 2011. *Teori-teori Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Nusamedia
- Koentjaraningrat. 1995. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Kuntowijoyo. 1991. *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan
- Ma'luf, Luwis. 1986. *al-Munjid*, cet. ke-28. Lebanon: Dar El-Machreq
- Ma'ruf, Nayif mahmur. 1985. *Khoshoish al-lughoh al-arobiyah wa thoroiq tadrishiha*. Lebanon: Dar al-nafais
- Moh Ainin. 2009. *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal



- Mouleman. 2002. "Studi Islam di Indonesia". Jurnal Komunikasi Perguruan Tinggi. Perta
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Mustofa, Syaiful. 2014. Disertasi. "*Tathwir maddat al-Arobiyah min Khilal al-Mahfuzat litanmiyat suluk al-Talamiz*". UIN Malang
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, jakarta,
- Saefudin, Ahmad dkk. 2017. *Bunga Rampai Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Lingkar Media
- Sirnopati, Retno.2012. "Pendidikan Karakter Pesantren dan Problematika Islamic Studies". *El-Hikam: jurnal pendidikan dan kajian keislaman*. Vol.5.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2015. KBBI, Cet. ke-9. 2015. Jakarta: Gramedia
- Zainudin. 2011. *Reformulasi Paradigma Transformatif dalam Kajian Pendidikan Islam*. Malang: UIN-MALIKI Press

